

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali dicetuskan oleh (Dowling & Pfeffer, 1975) yang menyatakan bahwa legitimasi sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk dapat *survive* dan bertahan hidup. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk memastikan setiap kegiatan operasinya masih dalam batas ikatan dan norma masyarakat di lingkungannya. Adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitar menuntut perusahaan untuk selalu tanggap akan keberadaan lingkungan dan memberikan perhatian dengan melakukan operasi yang konsisten dengan nilai-nilai lingkungan. Teori ini mendorong perusahaan untuk meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas serta kinerja dari perusahaan tersebut dapat diterima. Dengan adanya aktivitas yang terjadi di lingkungan sekitar masyarakat menyebabkan permintaan agar perusahaan dapat memperhatikan dampak yang mungkin akan muncul akibat dari aktivitas tersebut. Dalam keadaan seperti ini, mekanisme tata kelola perusahaan dapat membantu mengurangi perbedaan legitimasi antara perusahaan dan masyarakat dengan memaksa manajer untuk mengungkapkan informasi yang relevan tentang emisi GRK. Dengan adanya hal tersebut, pemerintah menetapkan Protokol

Kyoto pada periode pertama melalui Undang-Undang No. 17 tahun 2004. Protokol Kyoto adalah komitmen pemerintah yang didasari oleh hukum dan digunakan untuk mengurangi karbon dioksida (CO²) dan emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Pemerintah juga mengesahkan Peraturan Presiden No.61 tahun 2011 dan Peraturan Presiden No.98 tahun 2021 dalam upaya untuk melakukan penurunan emisi gas rumah kaca.

2. *Carbon Emission Disclosure*

Pembakaran karbon dalam bentuk senyawa atau tunggal dapat menyebabkan pelepasan gas-gas yang mengandung karbon ke lapisan atmosfer, proses ini dikenal sebagai emisi karbon. Perusahaan harus mempertimbangkan untuk membangun portofolio investasi karbon yang melibatkan penggunaan sumber energi terbarukan, teknologi karbon, dan proyek-proyek pengurangan emisi karbon. Kegiatan operasional perusahaan adalah salah satu penyebab emisi karbon. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menguji apakah *leverage*, *size* perusahaan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Pengungkapan emisi karbon adalah jenis pengungkapan lingkungan yang berisi informasi kuantitatif dan kualitatif tentang tingkat emisi karbon yang telah dihasilkan dan diperkirakan perusahaan. Laporan tahunan dan laporan berkelanjutan menunjukkan bahwa perusahaan transparan dan bertanggungjawab atas semua informasi yang berkaitan dengan aktivitasnya dan tanggung jawabnya.

Oleh karena itu, perusahaan harus transparan dan komprehensif dalam mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungannya, seperti pengurangan emisi karbon, konsumsi energi serta jumlah emisi karbon yang dihasilkan sebagai akibat dari operasinya. Di Indonesia, informasi terkait emisi karbon telah meningkat sejak pemerintah memberlakukan peraturan seperti, Perpres No. 61 tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca, Perpres No. 71 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca, Perpres No.98 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon Untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca Dalam Pembangunan Nasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menerbitkan siaran pers (SP/85/GKPB/OJK/VII/2023) tentang OJK Dukung Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca dan Siapkan Penyelenggaraan Bursa Karbon.

Emisi karbon diukur dengan menggunakan item ceklis yang telah dikembangkan dari penelitian sebelumnya. Pada studi yang dilakukan oleh (Choi et al., 2013) menguraikan lima kategori utama emisi karbon dan perubahan iklim yaitu: perubahan iklim (CC), emisi gas rumah kaca (GHG), konsumsi energi (EC), pengurangan gas rumah kaca (RC) dan akuntabilitas emisi karbon (AEC). Dalam lima kategori tersebut, terdapat 18 item yang disajikan. Indeks pengungkapan emisi karbon tersebut ditunjukkan pada tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1
Indeks Pengungkapan Emisi Karbon

Kategori	Item	Keterangan
Perubahan iklim: resiko dan peluang	CC1	Penilaian/deskripsi terhadap resiko (peraturan/regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut.
	CC2	Penilaian /deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim.
Emisi gas rumah kaca (GHG atau <i>Greenhouse Gas</i>)	GHG1	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misal protokol GRK atau ISO)
	GHG2	Keberadaan verifikasi eksternal terhadap perhitungan kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG3	Total emisi gas rumah kaca (<i>metric ton CO₂-e</i>) yang dihasilkan
	GHG4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung.
	GHG5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan sumbernya (misal: batu bara, listrik, dll)
	GHG6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.
	GHG7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Konsumsi energi (EC/ <i>Energy Consumption</i>)	EC1	Jumlah energi yang dikonsumsi (misalnya <i>giga-joule</i> atau <i>peta-joule</i>)
	EC2	Perhitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui.
	EC3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen
Pengurangan gas rumah kaca dan biaya (RC/ <i>Reduction and cost</i>)	RC1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK
	RC2	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan terget pengurangan emisi
	RC3	

	RC4	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (<i>cost or saving</i>) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (<i>capital expenditure planning</i>)
Akuntabilitas emisi karbon (AEC/ <i>Accountability Of Emission Carbon</i>)	AEC1	Indikasi bahwa dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim
	AEC2	Deskripsi mekanisme dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) meninjau perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan perubahan iklim.

Sumber: (Choi et al., 2013)

Untuk melihat sejauh mana emisi karbon diungkapkan, penelitian ini meninjau laporan tahunan dan keberlanjutan dari sampel perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya. Jika perusahaan melakukan pengungkapan item-item di atas maka perusahaan akan mendapatkan skor 1, sebaliknya jika perusahaan tidak melakukan pengungkapan pada item-item di atas maka akan diberikan skor 0. Kemudian jumlah skor 1 tersebut akan dibagi dengan jumlah maksimal item yang dapat diungkapkan dan dikali dengan 100%.

Di bawah ini adalah formula pengungkapan emisi karbon yang dikembangkan oleh (Choi et al., 2013):

$$\text{CED} = (\sum di/M) \times 100\%$$

Keterangan:

CED : *Carbon Emission Disclosure*

$\sum di$: Total keseluruhan skor 1 yang didapatkan perusahaan

M : Total maksimal item yang dapat diungkapkan (18)

3. *Leverage*

Leverage adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal, dimana rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (Henry Jirwanto, 2024). *Leverage* berhubungan dengan keuangan perusahaan. Terdapat kecenderungan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan lebih memilih untuk tidak melakukan pengungkapan demi menghemat biaya selain itu tekanan dari kreditur menjadi alasan perusahaan lebih memilih berkonsentrasi untuk melunasi segala kewajibannya dibandingkan melakukan pengungkapan sukarela. Persevasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

4. *Size Perusahaan*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat di ukur dengan total aset, total pengajuan maupun nilai kapitalisasi pasar. Setiap perusahaan baik ukuran perusahaan kecil maupun ukuran perusahaan besar memiliki peran dalam berkontribusi menghasilkan emisi karbon. Semakin besar ukuran perusahaan dan semakin kompleks lini bisnis perusahaan akan semakin besar jenis resiko yang dihadapi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Hal tersebut karena perusahaan besar akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, sehingga perusahaan besar tersebut akan mendapat tuntutan dari masyarakat untuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Dengan membayar pajak dan memberikan laporan keuangan kepada masyarakat, perusahaan besar dan kecil membantu masyarakat melihat aset yang ada dan menjadi daya tarik bagi pemerintah. Perusahaan besar lebih sering memberikan laporan laba yang kecil agar mereka dapat tetap melakukan laporan dengan keadaan yang stabil dan menjadi daya tarik bagi pemerintah.

Size perusahaan pada penelitian ini akan diukur dengan \ln (total aset) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

5. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau dan bersih. Sesuai dengan teori legitimasi, hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat yang mewajibkan perusahaan dalam menaati norma yang berlaku dimasyarakat, salah satunya dengan menjaga lingkungan, jika perusahaan ingin memperoleh legitimasi dari masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dibentuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk pengelolaan lingkungan hidup dan kehutanan secara efektif dan efisien. Perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER yang tinggi, akan lebih diakui tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar. Sementara itu untuk perusahaan dengan tingkat PROPER yang baik, memiliki motivasi untuk melakukan pengungkapan secara sukarela terkait dengan emisi karbon. Teori legitimasi memiliki peranan ketika suatu perusahaan mendapat peringkat PROPER yang tinggi maka perusahaan tersebut telah memberikan bukti nyata bahwa aktivitas mereka telah sesuai dengan norma dan undang-undang yang berlaku.

Kinerja lingkungan pada penelitian ini akan diukur menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Dengan tabel pengukuran sebagai berikut:

Tabel 2.2
Klasifikasi PROPER

Skor	Klasifikasi Warna	Keterangan
5	Emas	Sangat baik sekali
4	Hijau	Sangat baik
3	Biru	Baik
2	Merah	Buruk
1	Hitam	Sangat buruk
0	Nihil	Tidak melakukan pengungkapan CED

Sumber: (Maulidiavitasari & Yanthi, 2021)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No .	Nama	Judul	Jenis Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Ambarwati , 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran perusahaan terhadap <i>carbon emission disclosure</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2016-2020	Penelitian Kuantitatif	Y: <i>carbon emission disclosure</i> X1: provitabilitas X2: <i>leverage</i> X3: ukuran perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun untuk variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan

					n emisi karbon.
2.	(Hapsari & Prasetyo, 2020)	<i>Analyze factors that affect carbon emission disclosure (case study in non-financial firms listed on indonesia stock exchange in 2014-2016</i>	Penelitian kuantitatif	Y: <i>cabon emission disclosure</i> X1: <i>industrial type</i> X2: <i>company size</i> X3: <i>profitabilit y</i> X4: <i>leverage</i> X5: <i>corporate governanc e</i>	Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon adalah tipe industri, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sedangkan variabel profitabilitas dan tata kelola perusahaan ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan.
3.	(Mujiani et al., 2019)	Determinan <i>carbon emission disclosure</i> pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	Penelitian kuantitatif	Y: <i>carbon emission disclosure</i> X1: <i>profitabilitas</i> X2: <i>leverage</i> X3: <i>ukuran perusahaan</i>	hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>carbon emission disclosure</i> . Adapun <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>carbon emission disclosure</i>

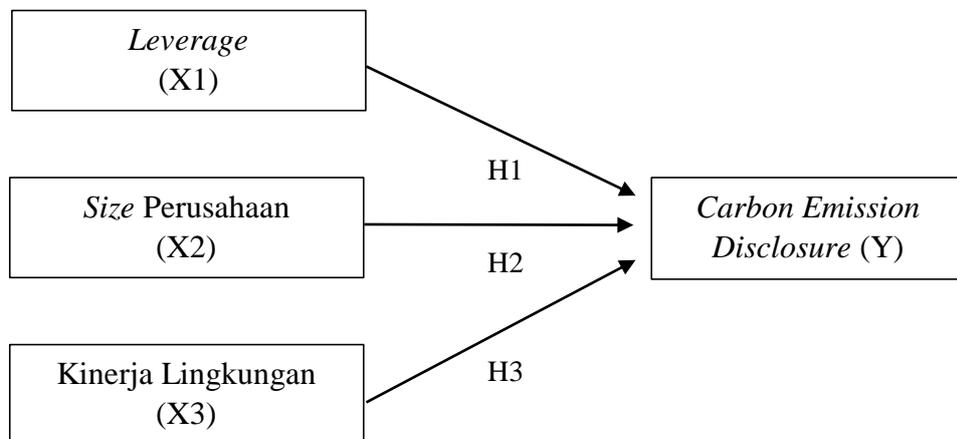
4.	(Saptiwi, Tyas, 2019)	Pengungkapan emisi karbon: menguji peranan tipe industri, kinerja lingkungan, karakteristik perusahaan dan komite audit.	Penelitian kuantitatif	Y: Pengungkapan emisi karbon X1: tipe industri X2: kinerja lingkungan X3: karakteristik perusahaan X4: komite audit	Analisis regresi menunjukkan kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Tipe industri dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.
----	-----------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: (diolah oleh penulis, 2024)

C. Kerangka Teori

Adapun kerangka teori pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Teori



Sumber: (Diolah oleh penulis, 2024)

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang ditunjukkan oleh solvabilitasnya atau yang sering dikenal sebagai *leverage*. Semakin tinggi rasio semakin buruk untuk bisnis, karena perusahaan yang sebagian besar bersumber dari utang beresiko kebangkrutan jika perusahaan gagal membayar hutang tersebut pada saat jatuh tempo. Untuk menghindari hal tersebut, perusahaan mengungkapkan informasi lebih luas kepada kreditur untuk memberitahu mereka tentang kinerjanya. Investor dan kreditur akan kesulitan menilai kinerja perusahaan jika perusahaan menghindari kebijakan pengungkapan yang lebih rinci. Akibatnya, investor dan kreditur mungkin tidak akan melakukan investasi apa pun pada bisnis tersebut. Dengan kata lain, pengungkapan emisi karbon adalah cara perusahaan mengendalikan risiko kegagalan utang yang disebabkan oleh utang yang besar. Hasil dari penelitian (Hapsari & Prasetyo, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mujiani et al., 2019) dan (Wiratno & Muaziz, 2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mulya & Rohman, 2020) yang menunjukkan variabel *leverage*, tidak memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure* penelitian

tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirawan & Setijaningsih, 2022) dan (Ratmono & Selviana, 2019).

H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*

2. Pengaruh *Size Perusahaan* Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan itu. Semakin besar perusahaan, akan semakin banyak pula sumber daya yang dimilikinya. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan jumlah aktivitas yang dilakukannya. Tidak jarang operasi perusahaan berhubungan langsung dengan lingkungan. Oleh karena itu, selain menjalankan operasionalnya, perusahaan juga harus mendukung kinerjanya dengan menjaga lingkungan. Ketika perusahaan melakukan sesuatu yang langsung membahayakan lingkungan, itu akan menjadi sumber tekanan bagi masyarakat yang berada dilingkungan tersebut. Sumber daya yang lebih besar akan memungkinkan perusahaan untuk menyediakan data kepada pihak eksternal lebih cepat, dengan demikian perusahaan besar lebih mungkin melakukan pengungkapan emisi karbon dari pada perusahaan kecil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zanra et al., 2020) dapat diketahui bahwa variabel *size* perusahaan memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure* dan penelitian tersebut selaras

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilyani & Agustina, 2023) dan (Sekarini & Setiadi, 2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Cahya, 2018) yang menyebutkan bahwa variabel *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septriyawati & Anisah, 2019) dan (Wiratno & Muaziz, 2020).

H2 : *Size* perusahaan berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Penilaian kinerja lingkungan perlu dilakukan oleh perusahaan karena dengan lingkungan yang baik, perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Kinerja lingkungan yang baik dilakukan oleh perusahaan dengan menciptakan lingkungan yang baik (hijau) dengan mengontrol elemen seperti kebijakan, sasaran, dan target lingkungan. Dengan adanya kinerja lingkungan perusahaan yang baik maka perusahaan tersebut ikut andil dalam melakukan pelestarian alam dengan menggunakan bahan yang tidak merusak lingkungannya. PROPER sebagai program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup, yang merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan oleh KLHK (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) untuk mendorong

pengembangan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Perusahaan yang dinilai oleh PROPER akan mendapat insentif atau reputasi tergantung pada tingkat ketaatannya, yang dilaporkan secara teratur kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulidiavitasari & Yanthi, 2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mudi Susilo et al., 2022) dan (Saptiwi, Tyas, 2019) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Namun penelitian lain (Amaliyah & Solikhah, 2019) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*, penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahaya, 2018) dan (Ratmono & Selviana, 2019)

H3 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*